

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan terhadap asil-hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran eksploratif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis berada pada kategori tinggi untuk kelas yang memperoleh pendekatan pembelajaran eksploratif sedangkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (eksploratif dan konvensional) dan pengetahuan awal matematika (atas dan bawah) dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis hanya terjadi pada PAM atas kelas konvensional dengan PAM bawah kelas konvensional, pasang kelompok PAM atas kelas eksploratif dengan kelompok PAM bawah kelas konvensional serta pada kelompok PAM bawah kelas eksploratif dengan kelompok PAM bawah kelas konvensional.
4. *Adversity quotient* matematis siswa yang memperoleh pembelajaran eksploratif sama dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. *Adversity quotient* matematis siswa baik yang memperoleh pembelajaran eksploratif dan pembelajaran konvensional termasuk dalam kriteria positif.

5. Terdapat korelasi yang signifikan antara *adversity quotient* matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis setelah memperoleh pembelajaran eksploratif. Artinya semakin tinggi skor *adversity quotient* siswa, semakin tinggi pula skor kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Sebaliknya semakin tinggi skor kemampuan pemecahan masalah matematisnya, semakin tinggi pula skor *adversity quotient*nya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran eksploratif sebaiknya diterapkan untuk semua kelompok siswa baik siswa atas maupun bawah dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan menggunakan sampel yang lebih besar.
2. Hasil penelitian terkait sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan eksploratif menunjukkan bahwa sikap kelompok PAM bawah lebih positif daripada siswa kelompok PAM atas. Oleh karenanya, sebelum menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran eksploratif, sebaiknya guru menyusun perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran eksploratif dapat disenangi tidak hanya pada kelompok PAM bawah, tetapi pada semua kelompok pengetahuan awal matematis siswa.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran eksploratif tidak berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelompok PAM bawah kelas eksploratif dengan kelompok PAM atas kelas konvensional sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Sehingga perludilakukan penelitian lanjutan, untuk melihat keefektifan

penerapan pendekatan pembelajaran eksploratif pada semua kelompok pengetahuan awal matematis siswa.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity quotient* siswa yang memperoleh pembelajaran eksploratif sama dengan *adversity quotient* siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, sehingga disarankan pada guru untuk memperhatikan aspek pengembangan *adversity quotient* matematis siswa agar guru dapat melakukan perbaikan bagi siswa yang lemah dalam aspek *adversity quotient*nya.
5. Materi lingkaran telah diperoleh siswa ketika sekolah dasar, sehingga pengetahuan prasyarat tersebut tidak boleh dikesampingkan. Artinya guru perlu mengorganisasikan pengalaman pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan yang baru akan diperoleh.

